

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya yang diarahkan pada kemasalahan dan kesejahteraan peserta didik dan masyarakat yang sudah berlangsung dan tidak diragukan lagi eksistensinya. Pendidikan telah mulai dilaksanakan sejak manusia hadir di muka bumi ini dalam bentuk pemberian pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dari para orang tua dalam mempersiapkan anak-anaknya menghadapi kehidupan dan masa depannya yang mampu mengatasi berbagai permasalahan dalam hidupnya. Dengan kata lain, kebutuhan manusia terhadap pendidikan bersifat mutlak dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh kemajuan dari pendidikan itu sendiri. Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.

Model Pembelajaran *Mind Mapping* merupakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kreatifitas, keaktifan, daya hafal, pengetahuan dan kemandirian siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Shoimin (2014: 105), "*Mind Mapping* atau pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan". Sedangkan menurut Michalko dalam Tony Buzan (2013: 2), "*Mind Map* adalah alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linear. *Mind Map* menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai

pikiran dari segala sudut”.

Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran) adalah metode pembelajaran yang dikembangkan oleh **Tony Buzana**, . Peta pikiran adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. Setelah selesai, catatan yang dibuat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama di tengah, sementara subtopik dan perincian menjadi cabang-cabangnya. Cabang-cabang tersebut juga bisa berkembang lagi sampai ke materi yang lebih kecil. Sebagaimana struktur keturunan manusia yang bisa berkembang terus sampai hari akhir tiba, sehingga terbentuklah sebuah system keturunan manusia hidup sampai hari akhir.

Demokrasi adalah bentuk mekanisme sistem pemerintahan suatu negara sebagai upaya mewujudkan kedaulatan rakyat (Kekuasaan warganegara) atas negara untuk dijalankan oleh pemerintah negara tersebut. Salah satu pilar demokrasi adalah prinsip trias politica yang membagi ketiga kekuasaan politik negara (eksekutif, yudikatif, dan legislatif) untuk mewujudkan dalam tiga jenis lembaga negara yang saling lepas (independen) dan berada dalam peringkat yang sejajar satu sama lain. Kesejajaran dan independensi ketiga jenis lembaga negara ini diperlukan agar ketiga lembaga negara ini bisa saling mengawasi dan saling mengontrol berdasarkan prinsip checks and balances.

Indonesia adalah salah satu negara yang menjunjung tinggi demokrasi, untuk di Asia Tenggara Indonesia adalah negara yang paling terbaik menjalankan demokrasinya, mungkin kita bisa merasa bangga dengan keadaan itu. Didalam praktek kehidupan kenegaraan sejak masa awal kemerdekaan hingga saat ini, ternyata paham demokrasi perwakilan yang dijalankan di

Indonesia terdiri dari beberapa model demokrasi perwakilan yang saling berbeda satu dengan lainnya.

Menurut Kuntowijoyo (Abdurrahman, 2011: 1) menyatakan bahwa sejarah adalah kisah dan peristiwa masa lampau umat manusia. Definisi ini mengandung dua makna sekaligus, yakni sejarah sebagai kisah atau ceritera merupakan sejarah dalam pengertian secara subyektif, karena peristiwa masa lalu itu telah menjadi pengetahuan manusia, sedangkan sejarah peristiwa merupakan sejarah secara obyektif, sebab peristiwa masa lampau itu masih di luar pengetahuan manusia. Berdasarkan pengertian terakhir, peristiwa sejarah itu mencakup segala hal yang dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan, dan dialami oleh manusia. Dengan demikian sejarah merupakan suatu aktivitas masa lalu manusia dalam lingkup waktu yang meliputi peristiwa atau kejadian masa lalu yang akan mempengaruhi masa yang akan datang. Dengan kata lain, peristiwa masa lalu tersebut dapat dijadikan sebagai pelajaran bagi masa sekarang ini.

Sejarah merupakan suatu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari, karena sejarah merupakan suatu ilmu dan hal ini dibuktikan oleh adanya fakta-fakta serta bukti berupa dokumen-dokumen yang telah teruji kebenaran atau keabsahannya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa termotivasi untuk menerapkan model pembelajaran *Mapping Mind* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui suatu penelitian yang berjudul **“Pendekatan Strategi Mind Mapping Dalam Pelajaran Sejarah Perkembangan Demokrasi Di Indonesia .”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Pendekatan Mind Mapping dalam menyajikan sejarah perkembangan Demokrasi di Indonesia
2. apa saja yang di peroleh dengan pendekatan Mind Mapping dalam meningkatkan pemahaman sejarah Demokrasi di indonesia

1.3 Tujuan penelitian

1. Meningkatkan pendekatan Mind Mapping dalam menyajikan peta konsep dan sejarah perkembangan Demokrasi di indonesia
2. Meningkatkan Pendekatan Strategi Mind Mapping dalam meningkatkan pemahaman sejarah Demokrasi di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui pendekatan Mind Mapping dalam menyajikan peta konsep dan sejarah perkembangan Demokrasi di indonesia
2. Untuk mengetahui Pendekatan Strategi Mind Mapping dalam meningkatkan pemahaman Sejarah Demokrasi di Indon